

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan prosedur penelitian, yakni rancangan alur penelitian dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, dan langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini mengacu pada metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena kebahasaan sesuai kenyataan dan berdasarkan pada pengamatan didukung penghitungan data untuk menghasilkan data deskriptif (yaitu data tertulis/lisan di masyarakat bahasa). Pendekatan ini sejalan dengan tulisan Kirk dkk. (1986) bahwa penelitian kualitatif dalam ilmu pengetahuan sosial, secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan masyarakat tersebut melalui bahasa dan peristilahannya. Sekait dengan hal di atas pula, Djajasudarma (2006) menjelaskan bahwa dalam linguistik, penelitian kualitatif selalu ditunjang dengan pendekatan kuantitatif berupa penghitungan data. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa.

Pendekatan kuantitatif dan kualitatif berbeda, namun keduanya dapat diterapkan pada data yang sama. Dalam hal analisis, perbedaan terdapat pada kegunaan analisis dan kedalaman analisis. Pilihan menggunakan pendekatan

kualitatif atau kuantitatif tidak terpisahkan dengan jenis pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dan metode yang digunakan untuk menjawabnya harus dikembangkan bersama dalam satu kerangka kerja yang koheren (Rasinger, 2013)

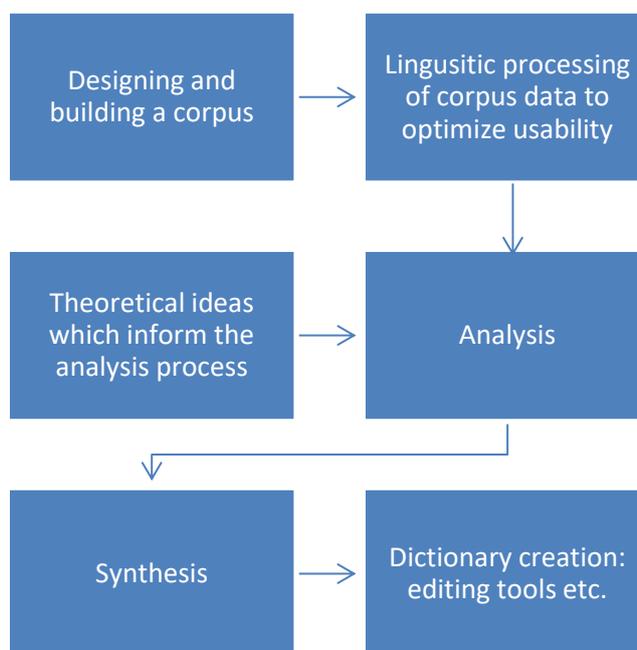
Sejalan dengan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis secara induktif, yaitu mengkonstruksi konsep secara lebih jelas setelah mengumpulkan fenomena dan memahaminya. Dengan kata lain, data yang diperoleh dianalisis kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan temuan penelitian. Data induktif pada penelitian ini berupa cuitan warganet, jadi merupakan bahasa yang benar-benar digunakan oleh masyarakat penutur, bukan bahasa yang ada dalam pikiran peneliti. Deskripsi yang dibuat bermakna pendeskripsian kenyataan yang ada. Tidak ada intervensi peneliti untuk membuat rumusan yang berbeda dari data yang telah ditemukan.

Secara umum, metode yang digunakan dalam penelitian bahasa untuk menjelaskan fenomena kebahasaan, adalah metode deskriptif dan metode historis-komparatif. Metode deskriptif menggambarkan fenomena kebahasaan seperti apa adanya. Istilah lain yang digunakan adalah sinkronis. Sinkronis adalah bidang ilmu linguistik yang mengkaji sistem bahasa pada waktu tertentu (Mahsun, 2005). Terkait dengan penjelasan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni menggambarkan fenomena kebahasaan sesuai kenyataan pada masa tertentu, dalam hal ini pada masa penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti, termasuk untuk bahasa tulis, yaitu mengamati,

membaca, dan memahami bahasa tulis yang ada dalam suatu teks tertulis, seperti naskah cerita, berita surat kabar, dan naskah tertulis lainnya. Dalam metode simak dapat juga digunakan teknik pustaka/dokumentasi, yaitu penggunaan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Sudaryanto, 1993). Terkait dengan penjelasan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, yaitu membaca dan memahami bahasa tulis, dalam hal ini bahasa tulis yang digunakan oleh warganet, yaitu cuitan di Twitter.

Terkait rancangan penelitian, maka alur penelitian di sini mengacu pada metode penelitian yang diadopsi dari desain Rundell (2017) dalam (Suhardijanto, 2020) berikut ini.



Gambar 3.1 Desain Rundell

Desain Rundell di atas diawali dengan tahapan 1) perancangan dan pembangunan

korpus; 2) pemrosesan linguistik data korpus untuk mengoptimalkan kegunaan; 3)

Diyas Puspendari, 2022

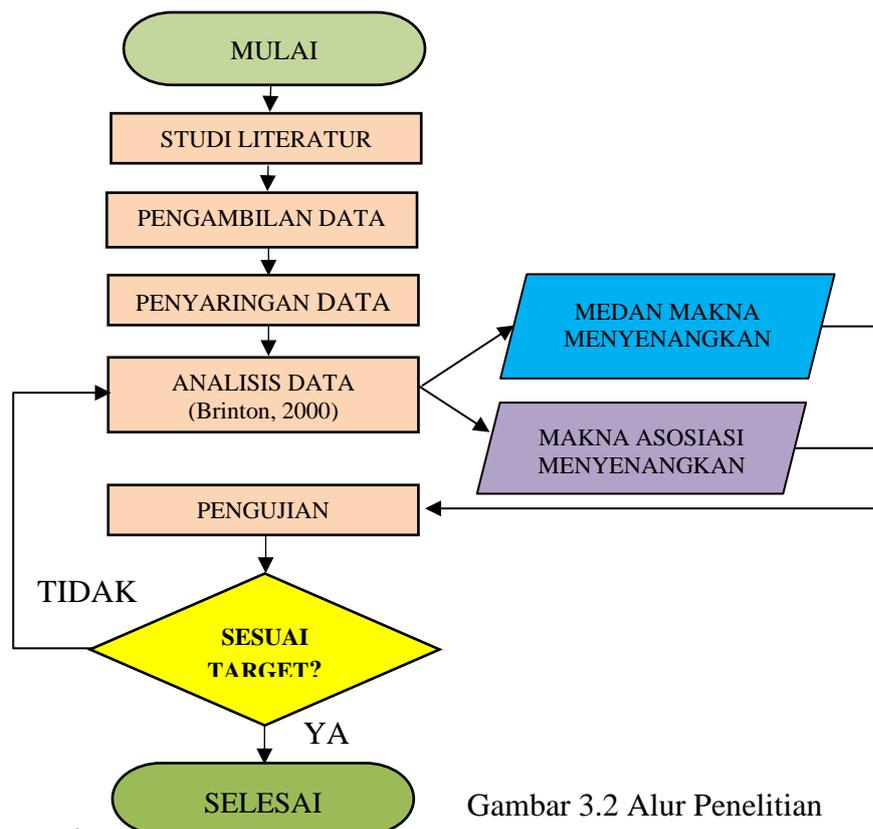
PENELUSURAN MEDAN MAKNA DAN MAKNA ASOSIASI DALAM CUITAN MENYENANGKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis (menggunakan ide-ide teoretis yang menginformasikan proses analisis); 4) sintesis; 5) pembuatan kamus, misalnya alat pengeditan. Berdasarkan desain di atas, maka metode penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah di bawah ini.

- a. Studi literatur
- b. Pengambilan data
- c. Penyaringan data
- d. Pengelompokan data (Analisis)
- e. Pengujian
- f. Perbaikan pengelompokan data
- g. Pengujian
- h. Penulisan laporan

Berikut ini bagan dan penjelasan dari tiap langkah dalam penelitian ini.



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Penjelasan dari bagan di atas dipaparkan secara ringkas berikut ini.

a. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan pengumpulan tulisan-tulisan terkait penelitian ini, meliputi teori medan makna dan makna asosiasi serta artikel lain terkait penelitian sebelumnya.

b. Pengambilan data

Data diambil dari cuitan warganet yang diunggah di Kota Bandung. Pengambilan dilakukan dengan menggunakan API (*application programming interface* atau aplikasi pemrograman antarmuka), yaitu *software* aplikasi yang ditujukan kepada pengembang sistem (*developer*) untuk mengintegrasikan dan mengizinkan dua aplikasi yang berbeda secara bersamaan untuk saling terhubung satu sama lain, dalam hal ini untuk mempermudah pengambilan data dari Twitter.

c. Penyaringan data

Sebelum dianalisis, data disaring, dipisahkan antara data yang diperlukan dan tidak, Yang bukan dijadikan data adalah cuitanan yang hanya berupa *link*, (tautan) dan cuitan berbahasa Inggris atau asing.

contoh:

1) <https://t.co/AKKTlJuIha>;

2) now I can not stop thinking about you

3)Teu cukup tina kajadian kamari. Terus weh kitu. Hare-hare.

Cuitan seperti di atas tidak menjadi data penelitian karena hanya berupa alamat tautan atau berbahasa asing/daerah.

d. Analisis

Setelah disaring, data dianalisis satu per satu, cuitan yang menyenangkan diberi label (jika bermakna menyenangkan diberi tanda 1 pada kolom di sebelahnya, dan jika tidak menyenangkan diberi tanda 0 pada kolom di sebelahnya).

	cuitan	label
alpokat megandung asam lemak jaga kelembaban...		1
bobotoh milik point jersey lepas redeem b...		1
balap toyota juara seri ittc max		1
ridwan kamil bangga bandung tuan rumah acara ...		1
coba genflix yuk film film hollywood siar bol...		1

	trotuar ya	0
	kakak teteh vila na atuh tukang pila	0

Gambar 3.3. Contoh Pelabelan

Dari cuitan menyenangkan yang telah dilabeli, berdasarkan kata yang masuk dalam medan makna menyenangkan dikelompokkan, dan kata yang berasosiasi menyenangkan dikelompokkan. Jadi ada dua tabel, yaitu tabel yang berisi daftar kata dalam medan makna menyenangkan dan tabel berisi daftar kata berasosiasi menyenangkan.

Pengelompokan medan makna dianalisis berdasarkan pada pertalian makna yang dikemukakan oleh Brinton (2000) bahwa dalam semantik, hubungan makna dibedakan menjadi 1) parafrasa, 2) perikutan, 3) inklusi, 4) kontradiksi, 5) anomali, 6) ketaksaan leksikal (keambiguan leksikal), 7) denotasi/konotasi, 8) polisemi, 9) homonimi, 10) meronimi, dan 11) praanggapan. Selain mengacu pada pertalian makna di atas, pengelompokan kata yang berasosiasi dengan menyenangkan akan dianalisis berdasarkan pada Dickins (2014), yaitu

berlandaskan pada perbedaan mendasar antara makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif yang digunakan berdasarkan rujukan, yaitu KBBI dan Wikipedia, sedangkan makna konotatif didefinisikan secara negatif sebagai semua jenis makna yang bukan makna denotatif. Contoh, kata *gedung sate*, tidak ditemukan di KBBI, namun ada penjelasan di Wikipedia yang secara lengkap terhubung dengan tautan web Pemkot sehingga analisis terkait kata *gedung sate* dapat dilakukan.

e. Implementasi

Dari hasil analisis terbentuklah perbendaharaan kata menyenangkan dan berasosiasi menyenangkan. Hasil ini diterapkan dengan mengunggahnya ke dalam sistem prediksi makna cuitan. Implementasi dalam tampilan bagan terdapat di Bab 4, subbab 4.1.

f. Pengujian

Setelah daftar perbendaharaan kata yang masuk dalam medan makna menyenangkan dan kata berasosiasi menyenangkan diunggah dalam sistem, maka langkah berikutnya dilakukan pengujian terhadap sistem. Pengujian dilakukan untuk mengetahui akurasi sistem dalam memprediksi makna isi cuitan yang diinputkan. Selain itu, pengujian juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh penambahan perbendaharaan kata menyenangkan dan berasosiasi menyenangkan pada sistem standar yang biasa dibangun untuk mengklasifikasi cuitan Twitter.

Dalam penelitian ini, instrumen yang menjadi alat pengumpul data adalah API (*application programming interface*) untuk mengambil cuitan di Twitter.

Secara keseluruhan, matriks adalah format tabel yang mengumpulkan dan mengatur data agar mudah dilihat di satu tempat, memungkinkan analisis terperinci, dan menetapkan panggung untuk analisis (Miles & Huberman, 1994). Sejalan dengan penjelasan tersebut, maka setelah data didapat, langkah berikutnya adalah mengolah data dalam tabel menggunakan excel.

Excel digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini karena alasan seperti yang dikemukakan dalam (Rasinger, 2013) berikut ini. Hal baik yang dapat dilakukan excel adalah: 1) memungkinkan untuk memasukkan, mengurutkan, dan memfilter data dengan cepat dan efisien; 2) membuat grafik dan bagan dengan cukup cepat dan efisien. Excel merupakan bagian dari Microsoft Office sehingga tampilannya sudah tidak asing lagi bagi banyak penggunanya. Untuk mendapatkan gambaran analisis berhasil atau tidak, excel dapat membantu untuk menganalisis data secara cepat dan sederhana. Dengan pertimbangan hal-hal yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini menggunakan excel untuk penyaringan data, dan pengelompokan data.

Semua cuitan disaring dengan memaknai tiap cuitan bermakna menyenangkan atau tidak menyenangkan. Instrumen ini juga dipakai untuk pengelompokan medan makna, kata-kata yang masuk dalam satu medan makna senang/menyenangkan dikelompokkan dalam satu *sheet*. Demikian juga untuk pengelompokan asosiasi, instrumen ini dipakai untuk mengelompokkan kata-kata

yang mengalami proses asosiasi dan tidak (mendapat makna baru dari makna awal/asli atau tidak).

Selain excel sebagai instrumen olah data, instrumen lain yang digunakan adalah KBBI, Tesaurus, Wikipedia, dan Google untuk dijadikan rujukan saat memaknai cuitan. Makna kata dicek dengan referensi KBBI, apabila dari KBBI dirujuk ke Tesaurus maka langkah berikutnya menemukan makna kata terkait ke Tesaurus. Selanjutnya, untuk mengetahui pengertian kata atau istilah yang tidak ada di KBBI dan Tesaurus langkah yang dilakukan adalah mencari tahu ke Wikipedia dan dengan *googling* (untuk mencari tahu melalui media massa terkait). Dari sana akan ada informasi tentang kata atau istilah tersebut, sehingga dapat disimpulkan kata atau istilah tersebut masuk dalam medan makna menyenangkan atau tidak.

3.3 Pengumpulan Data

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa objek penelitian bahasa adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat penutur maka secara garis besar objek penelitian itu berupa bahasa lisan dan bahasa tulis. Cuitan adalah bahasa tulis sehingga cuitan dapat menjadi objek penelitian bahasa karena cuitan merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini data diambil dari cuitan warganet yang dituliskan di Twitter.

Istilah cuitan atau twit atau kicau, dalam KBBI didefinisikan sebagai pesan yang dikirim melalui layanan media sosial atau jejaring sosial Twitter. Telah diketahui oleh khalayak, bahwa pengguna Twitter dapat membaca atau mengirim

pesan teks hingga ratusan karakter, itulah yang disebut dengan kicauan (*tweet*). Twitter diluncurkan pada Juli 2006. Dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi warganet, Twitter adalah salah satu yang ramai dikunjungi hingga sekarang. Apabila warganet mendaftar (membuat akun) di Twitter, maka dia bisa membaca dan memposting cuitan. Namun bila warganet tidak mendaftar, maka dia hanya bisa membaca cuitan saja.

Dalam penelitian bahasa, dijelaskan bahwa alat pengumpul data utama adalah manusia, yaitu peneliti sendiri dan/atau dibantu oleh orang lain, yang disebut dengan informan atau pembahan. Peneliti (sebagai pengumpul data) bekerjasama dengan informan menghasilkan data penelitian yang kemudian dianalisis (Zaim, 2014). Terkait dengan penjelasan di atas, pada penelitian ini, pengumpulan data dibantu oleh mahasiswa Prodi Informatika (bertindak sebagai informan) untuk melakukan *grab* pada cuitan di Twitter, menggunakan API, seperti yang telah disinggung di atas.

Cuitan yang diambil sebagai data hanyalah cuitan yang diunggah dari wilayah Bandung kota. Pada saat penelitian dilakukan, terjadi gangguan dari pihak Twitter sehingga penelitian ini hanya dapat mengambil data cuitan yang diunggah selama satu hari saja. Data diambil dari wilayah Kota Bandung dari satu *geocode* dengan titik Trans Studio Mall radius 9 Km (sekitar 200 km²).

3.4 Penyaringan Data

Langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dilanjutkan dengan penyaringan data, serta analisis data (meliputi analisis

makna asosiasi dan analisis medan makna). Proses pengumpulan data telah dijelaskan pada subbab di atas.

Berikut ini penjelasan terkait proses penyaringan data. *Dataset* yang berupa 1.085 cuitan dipisah menjadi data *training* dan data *testing*, dengan jumlah masing-masingnya adalah 1.085 cuitan sebagai data *training* dan 100 cuitan sebagai data *testing*. Data tersebut disaring lagi, dengan menghapus cuitan yang

- a. muncul berulang (diambil satu sebagai data);
- b. berbahasa asing/daerah (mengandung 3 atau lebih kata asing/daerah);
- c. hanya berupa *link* (tautan).

Dari data yang telah disaring, tiap cuitan dimaknai dengan label bermakna menyenangkan atau tidak menyenangkan (dengan rujukan KBBI, Tesaurus, Wikipedia, dan artikel media massa). Setelah terkumpul dalam dua kelompok, data dianalisis (analisis medan makna dan analisis makna asosiasi) seperti yang dipaparkan pada subbab di bawah ini.

3.5 Analisis Data

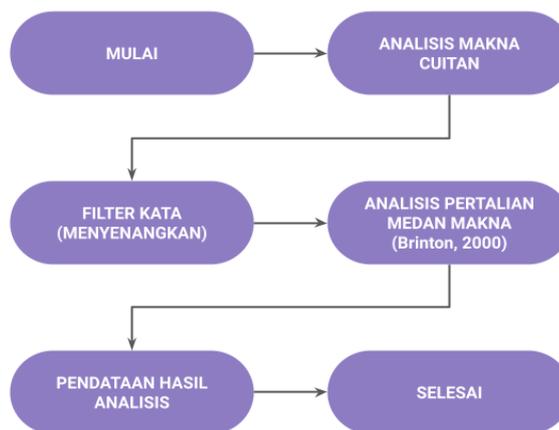
Setelah data yang berupa cuitan warganet dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis tiap cuitan. Cuitan yang bermakna menyenangkan dikumpulkan lalu kosakata yang bermakna menyenangkan dikumpulkan. Demikian juga kosakata yang mengalami perubahan makna asosiasi dikumpulkan. Teknik pengelompokan secara lengkap dijabarkan di bawah ini.

3.5.1 Analisis Medan Makna

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis medan makna pada data cuitan. Langkah awal dalam analisis adalah memaknai tiap cuitan: bermakna menyenangkan atau tidak menyenangkan. Setelah cuitan dimaknai, kata yang secara khusus menandai makna menyenangkan dikumpulkan dalam satu kelompok. Kata-kata ini dianalisis pertalian maknanya sehingga masuk dalam satu medan makna, yaitu menyenangkan. Pemaknaan dilakukan dengan rujukan KBBI. Jika tidak ditemukan dalam KBBI maka selanjutnya merujuk ke Tesaurus, Wikipedia, atau media massa. Jika kata tersebut masuk dalam golongan set menyenangkan, misalnya masuk dalam set benda yang menyenangkan, perasaan yang menyenangkan dll. maka kata tersebut masuk dalam medan makna menyenangkan. Langkah terakhir, membuat daftar koskata yang masuk dalam medan makna menyenangkan. Secara singkat, deskripsi di atas, diringkas dalam langkah-langkah berikut ini.

- a. pertama: menganalisis makna cuitan
- b. kedua: memfilter kata (bermakna menyenangkan atau tidak)
- c. ketiga: menganalisis pertalian makna, diadopsi dari (Brinton, 2000)
- d. keempat: mendata hasil analisis kata bermakna menyenangkan

Alur dalam analisis medan makna dari langkah di atas secara ringkas dapat dilihat pada bagan model penelusuran di bawah ini.



Gambar 3.3 Model Penelusuran Medan Makna Menyenangkan

3.5.2 Analisis Makna Asosiasi

Analisis makna asosiasi pada penelitian ini diadopsi dari tulisan Brinton (2000), seperti telah dijelaskan di atas, dan didukung oleh Dickins (2014) yang dalam tulisannya, ia menggunakan perbedaan mendasar antara makna denotatif dan makna konotatif sebagai landasan. Makna denotatif dapat dipahami sebagai jangkauan keseluruhan unit kata atau gabungan kata. Dalam struktur sintaksis, denotatif adalah makna yang mencakup kata-kata dalam struktur; atau juga unit gabungan kata atau struktur sintaksis yang “memilih” jangkauan ekstensi entitas yang sama di dunia ini atau dalam dunia yang memungkinkan, baik nyata maupun khayalan. Istilah “entitas” digunakan di sini dalam arti seluas mungkin, untuk mencakup tidak hanya objek – fisik dan abstrak – tetapi juga segala macam pengertian lain, misalnya kualitas (seperti dilambangkan dengan kata sifat), proses (seperti dilambangkan dengan kata kerja), hubungan (seperti dilambangkan dengan

kata depan). Makna konotatif, didefinisikan secara negatif sebagai semua jenis makna yang bukan makna denotatif.

Terkait dengan landasan Dickins di atas, penelitian ini pun berlandaskan pada perbedaan mendasar antara makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif yang digunakan berdasarkan rujukan, seperti KBBI dan Wikipedia, sedangkan makna konotatif didefinisikan secara negatif sebagai semua jenis makna yang bukan makna denotatif.

Sejalan dengan analisis medan makna, berikut ini langkah-langkah dalam analisis makna asosiasi. Langkah pertama, data cuitan dimaknai, yang bermakna menyenangkan dikelompokkan. Dari kumpulan cuitan yang bermakna menyenangkan tersebut, langkah berikutnya adalah mengecek kata berasosiasi menyenangkan. Jika bermakna menyenangkan, langkah selanjutnya dianalisis maknanya dari makna awal hingga makna sekarang (saat analisis dilakukan). Rujukan makna awal mengacu pada KBBI lalu dibandingkan dengan makna pada cuitan (terjadi perubahan: perluasan atau penyempitan makna atau tidak). Jika suatu kata mendapat tambahan makna baru yang menyenangkan atau menimbulkan asosiasi pada nomina/verba/adjektiva lain yang menyenangkan maka kata tersebut memiliki makna asosiasi menyenangkan. Langkah terakhir, membuat daftar perbendaharaan kata yang berasosiasi menyenangkan.

Secara singkat, deskripsi di atas, diringkas dalam langkah-langkah berikut ini.

- a. pertama: analisis makna cuitan
- b. kedua: memfilter kata (bermakna menyenangkan atau tidak dengan acuan KBBI, Wikipedia, artikel)

- c. ketiga: menganalisis pertalian makna awal dengan makna pada cuitan
- d. keempat: mendata semua kata tempat yang berasosiasi menyenangkan

Alur dalam analisis makna asosiasi dari langkah di atas secara ringkas dapat dilihat pada bagan model penelusuran di bawah ini.



Gambar 3.4 Model Penelusuran Makna Asosiasi Menyenangkan